

PENGARUH PREMARITAL EDUCATION PADA CALON PENGANTIN (CATIN) DALAM MEMPERSIAPKAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG

¹Ririn, ²Afrira Esa Putri, ³Linda Wati

^{1,2,3}Universitas Alifah Padang

*Email Korespondensi: ririnsts@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya laju pertumbuhan penduduk diharapkan generasi emas tahun 2045 dapat tercapai dengan program keluarga berencana yang baik dan generasi yang berkualitas sehingga pelayanan kesehatan tidak hanya fokus pada kuratif dan rehabilitatif saja tetapi juga promotif dan preventif. Tujuannya, setiap pasangan usia subur yang berencana menikah dan berkeluarga hendaknya mempunyai perencanaan yang baik dalam segala aspek kehidupannya agar 8 (Delapan) fungsi pokok keluarga dapat terlaksana dengan baik sehingga tercipta keluarga yang layak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Premarital Education terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin wanita di Puskesmas Seberang Padang. Jenis penelitian ini adalah Pre Experiment dengan menggunakan One Group Pretest Posttest Designs. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua calon pengantin pada bulan April 2024 di Puskesmas Seberang padang. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu 22 orang. Pengolahan data dilakukan dengan uji Paired sample T-Test ($p < 0,005$) dan Uji Chi-Square ($p < 0,005$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Premarital Education 46,9% responden tidak siap dalam menghadapi kehamilan pertama sedangkan setelah diberikan Premarital Education 95,9% telah siap menghadapi kehamilan pertama. Hasil analisis Paired sample T-Test dan Uji Chi-Square didapatkan nilai p -value = 0,001 artinya Terdapat pengaruh pemberian Premarital Education terhadap kesiapan calon pengantin wanita menghadapi kehamilan pertama di Puskesmas Seberang Padang.

Kata Kunci: Premarital Education, Kesiapan, Kehamilan Pertama.

ABSTRACT

It is hoped that the high rate of population growth in 2045 can be achieved with a good family planning program and a quality generation so that health services do not only focus on curative and rehabilitative but also promotive and preventive. The aim is that every couple of childbearing age who plans to marry and start a family should have good planning in all aspects of their life so that the 8 (eight) main functions of the family can be carried out well so as to create a decent family. The aim of this research is to see the influence of Premarital Education on readiness. facing the bride-to-be's first pregnancy at the Seberang Padang

Community Health Center. This type of research is Pre Experiment using One Group Pretest Posttest Designs. Data collection was carried out from April to May 2024. The population in this study was all prospective brides and grooms in April 2024 at the Seberang Padang Health Center. Sampling used the total sampling method. The number of samples obtained was 22 people. Data processing was carried out using the Paired sample T-Test ($p < 0.005$) and Chi-Square Test ($p < 0.005$). The research results showed that before being given Premarital Education, 46.9% of respondents were not ready to face their first pregnancy, whereas after being given Premarital Education, 95.9% were ready to face their first pregnancy. The results of the analysis of the Paired Sample T-Test and Chi-Square Test showed that the p -value = 0.001, meaning that there was an influence of providing Premarital Education on the readiness of the prospective bride to face her first pregnancy at the Seberang Padang Community Health Center.

Keywords: *Premarital Education, Readiness, First Pregnancy.*

PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk diharapkan generasi emas tahun 2045 dapat tercapai dengan program keluarga berencana yang baik dan generasi yang berkualitas sehingga pelayanan kesehatan tidak hanya fokus pada kuratif dan rehabilitatif saja tetapi juga promotif dan preventif. Tujuannya, setiap pasangan usia subur yang berencana menikah dan berkeluarga hendaknya mempunyai perencanaan yang baik dalam segala aspek kehidupannya agar 8 (Delapan) fungsi pokok keluarga dapat terlaksana dengan baik sehingga tercipta keluarga yang layak.

Kehamilan pertama yang akan dilalui oleh setiap perempuan setelah menikah akan membawa perubahan sosial maupun perubahan psikologis didalam kehidupannya. Beberapa diantaranya senang menghadapi kehamilan pertama dan yang lainnya diketahui mengalami kecemasan. Hal ini tergantung bagaimana seorang perempuan mempersiapkan kehamilan tersebut sehingga dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi selama proses kehamilan (Newman, 2016). Saat seorang perempuan memasuki proses kehamilan akan terjadi perubahan-perubahan yang tampak secara fisik dan juga adaptasi psikologis yang akan dilalui oleh perempuan hamil tiap trimesternya, oleh sebab itu perlu persiapan yang baik untuk melalui proses kehamilan sampai persalinan. Jika perempuan yang telah menikah tidak siap menghadapi kehamilan dapat menyebabkan kecemasan dan rasa khawatir sehingga terjadi peningkatan hormon adrenalin yang berakibat buruk pada perkembangan janin dan outcome persalinan nantinya, yaitu depresi post partum dan meningkatnya angka kekerasan pada anak (Rokhanawati, 2017).

Persiapan sebelum kehamilan meliputi persiapan fisik, persiapan psikologis dan lain sebagainya. Persiapan kehamilan ini harus dilakukan pada masa prakonsepsi. Salah satu yang dapat dipersiapkan adalah pengetahuan calon ibu tentang kehamilan, sehingga saat terjadi kehamilan seorang perempuan telah siap baik fisik maupun psikis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feurborn (2015) jika pelayanan kesehatan dan persiapan dilakukan setelah perempuan dinyatakan hamil kemungkinan akan menyebabkan keterlambatan dalam mencegah kecacatan pada janin, kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian janin. Meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kehamilan, persalinan dan nifas (Stephenson J, et al, 2014).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku baik ibu, keluarga dan komunitas (Riskesdas, 2013). Bidan sebagai profesional yang dekat dengan perempuan bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, dukungan, perawatan, dan nasehat kepada perempuan sebelum dan selama kehamilan

(Yulizawati et al, 2019). Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi bagi calon pengantin untuk menambah pengetahuan sebelum menikah yaitu melalui pendidikan pranikah (Premarital Education). Program premarital education adalah program yang bertujuan untuk menyiapkan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan setelah menikah dan mempersiapkan kehamilan. Berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Masyarakat Islam Indonesia Nomor 379 tahun 2018 tentang petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah bagi calon pengantin, materi yang akan diberikan diantaranya paparan kebijakan bimbingan perkawinan, mempersiapkan keluarga sakinah, membangun hubungan dalam keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga kesehatan reproduksi dan mempersiapkan generasi berkualitas yang dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas setempat.

Program Premarital Education adalah program yang bertujuan untuk menyiapkan calon dalam menghadapi kehidupan setelah menikah termasuk mempersiapkan kehamilan yang merupakan salah satu perkembangan yang didambakan oleh sebagian besar perempuan yang telah memasuki kehidupan berumah tangga. “Calon pengantin perlu mempertimbangkan kesiapan dari segi biologis, psikologis, dan sosial budaya. Selain itu, ada beberapa persiapan pranikah yang perlu dilakukan oleh calon pengantin termasuk persiapan fisik, psikologis, ekonomi, sosial, dan kesehatan reproduksi yang didalamnya termasuk kesiapan kehamilan. Program pendidikan pranikah (Pre-Marital Education) merupakan sarana untuk menyiapkan para calon pengantin putri dalam menghadapi pernikahan dan kehamilan dengan memberikan materi mengenai reproduksi sehat bagi calon pengantin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Seberang Padang, kegiatan konseling pranikah sudah terlaksana. Dari segi pelaksanaan konseling puskesmas ada yang mewajibkan calon pengantin perempuan dan calon pengantin laki-laki hadir pada saat konseling dan menunda konseling jika salah satu calon pengantin tidak hadir tanpa kecuali. Sedangkan ada juga kelonggaran jika calon pengantin laki-laki berada di luar kota, maka konseling tetap diberikan meskipun hanya pada calon pengantin wanita. Perbedaan lain yang ditemukan adalah dari segi media pembelajaran yang digunakan selama pemberian konseling pranikah ada yang menggunakan lembar balik dalam memberikan materi kesehatan reproduksi dan ada yang memberikan materi berupa pengarahan singkat dari petugas puskesmas tanpa media ajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre experiment dengan menggunakan Desain one group pretest posttest designs. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Seberang Padang direncanakan dari bulan April s.d Agustus 2024. Populasi penelitian ini adalah semua calon pengantin wanita yang ada di Puskesmas Seberang Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan calon pengantin putri adalah kuesioner terbuka.

HASIL PENELITIAN

A. Kesiapan Calon Pengantin Putri dalam Menghadapi Kehamilan Pertama

Kesiapan	<i>Premarital Education</i>			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Belum siap	5	22.7	2	9.1
Cukup Siap	8	36.4		

			7	31.8
Siap	9	40.9	13	59.1
Jumlah	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum dilakukan Premarital Education responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan yang siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sedangkan setelah dilakukan Premarital Education, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%).

B. Pengaruh Premarital Education terhadap kesiapan menghadapi kehamilan pertama

Variabel	Z (Koefisien Beda)	P- Value
Kesiapan (pre test >< post test)	-4.114	0,001

Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda Wilcoxon, diperoleh p- value 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Premarital Education terhadap kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama pada calon pengantin putri di di Pukesmas Seberang Padang.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan intervensi, berdasarkan hasil kuesioner post test tercatat 13 responden (59,1%) telah siap dalam menghadapi kehamilan pertama. Perubahan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama terjadi karena adanya tambahan informasi yang diterima responden. Informasi tersebut diadakan melalui Premarital Education yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Soekanto (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah informasi. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka kesiapan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Lanik (2012), yang menyebutkan bahwa Premarital Education merupakan masa yang ideal untuk mengevaluasi kesiapan pasien dan memberikan intervensi berupa tambahan informasi serta perencanaan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan disamping pemeriksaan fisik dan anamnesa riwayat kesehatan. Persiapan fisik meliputi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan olahraga, imunisasi, pemeriksaan kesehatan dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan alkohol (Konchak, P.S, 2001). Berdasarkan kesiapan psikis, terdapat perubahan pada hasil jawaban responden pre test dan post test. Pada saat kehamilan seorang ibu hamil mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis, perasaan ketidaknyamanan, perasaan mual, muntah, letih dan adanya penurunan keinginan seksual sehingga menimbulkan kecemasan (Bobak, Jensen dan Lowdermilk, 2005). Berdasarkan kesiapan aspek sosial, sebagian besar responden menjawab telah melakukan persiapan secara sosial. Pada kuesioner pre test dan post test, mayoritas responden menyatakan sudah berdiskusi dengan pasangan mengenai perencanaan kehamilan, siap mengurangi aktivitas/pekerjaan jika suatu saat hamil, dan mendapat dukungan keluarga jika hamil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi kehamilan pertama. Pada aspek kognitif, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test. Pada kuesioner *pre test*, sebagian besar responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan informasi, skor yang diperoleh responden mengalami peningkatan. Kesiapan dalam

menghadapi kehamilan pertama berasal dari persiapan yang dilakukan sebelum hamil. Keempat aspek dalam kesiapan menghadapi kehamilan perlu diintegrasikan dan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat memiliki kesiapan yang baik pada saat kehamilan pertama. Pada masa kehamilan pertama banyak perempuan yang belum siap menghadapi kehamilan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya (Bobak, 2005)

Menurut Arif dalam Shalikhah, 2021 Premarital Education diwajibkan bagi calon pengantin guna persiapan kehamilan. Selain itu, guna menekan terjadinya AKI dan AKB pemerintah juga berupaya melakukan langkah preventif yaitu dengan memberikan peraturan bagi setiap catin yang akan melangsungkan pernikahan untuk melakukan Premarital Education terlebih dahulu. Berdasarkan fakta sesuai dengan teori yang ada bahwa Premarital Education mempengaruhi persiapan kehamilan.

Premarital Education sangat berpengaruh terhadap persiapan kehamilan karena persiapan yang baik akan berdampak positif untuk calon ibu dan calon janin. Berdasarkan data dari WHO, 4 dari 10 wanita mengalami kehamilan yang tidak direncanakan sehingga mengakibatkan berkurangnya kebutuhan esensial saat kehamilan sebanyak 40% (WHO, 2014). Persiapan kehamilan yang baik dapat dilakukan sebelum menikah salah satunya dengan melakukan Premarital Education. Premarital Education berguna untuk mengurangi resiko dan mempromosikan gaya hidup sehat untuk mempersiapkan kehamilan sehat (WHO, 2013). Sehingga, penting bagi calon pengantin untuk melakukan Premarital Education guna mempersiapkan kehamilan yang sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian mengenai pengaruh premarital education terhadap kesiapan calon pengantin wanita dalam menghadapi kehamilan pertama di Puskesmas Seberang Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Sebelum dilakukan Premarital Education, responden yang belum siap sebanyak 5 responden (22,7%) dan responden yang telah siap sebanyak 9 responden (40,9%). Sesudah dilakukan Premarital Education, responden yang belum siap sebanyak 2 responden (9,1%) dan responden yang telah siap sebanyak 13 responden (59,1%). Terdapat pengaruh Premarital Education terhadap kesiapan calon pengantin wanita dalam menghadapi kehamilan pertama di Puskesmas Seberang Padang yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut variabel yang berhubungan dengan kesiapan dalam menghadapi kehamilan pertama yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Simatupang. (2018). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis [skripsi]. Medan (ID) : Politeknik Kesehatan Medan. Diakses pada tanggal 10 Maret 2024
- Bustan, R. 2015. Persepsi Dewasa Awal Mengenai Kursus Pranikah. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Volume 3: 82-95
- Damayanti, I. 2016. Premarital Counseling Design For Engaged Couples. Jurnal pemikiran & Penelitian Psikologi volumn 11: 11-27
- Dewi. S., Doni, A. W., (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. Jurnal Sehat Mandiri. Diakses pada tanggal 10 Maret 2024
- Hidayati dan Mufdilah. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah pada calon pengantin di kua umbulharjo yogyakarta tahun 2016. Aisyiah Yogyakarta. [skripsi]. Diakses pada tanggal 17 Maret 2024

- Hidayati R.D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin. [skripsi]. Diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Kemenkes. (2018). Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan, R. (2014). Kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin.
- Oktalia, J. H. . 2016. Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal ilmu dan teknologi kesehatan, Vol. 3 : 147-159
- Rokhanawati, D., U. Hani, dan E. Nawagsih. 2017. Pendidikan Pranikah Terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan Pertama Pada Calon Pengantin Putri. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 13: 81-87
- Suprastowo, H. 2018. Identifikasi kebutuhan calon pengantin perempuan terhadap kesiapan peran menjadi ibu di KUA Nanggulan kulon progo. skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wulansari, P. 2017. Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yulizawati, D. Iryani, L. E. Bustami, A. A. Insani, A. Duha. 2019. Influence Of Family Partnership Model In Preconception Period With Partnership Approach Towards Pregnancy Preparedness. Proceedings of ICOMHER, Padang: 13-14 November 2018
- Simatupang A.M. (2018). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. [skripsi]. Diakses tanggal 4 Maret 2024
- Yulivantina, E. V., Suryantara, B., Kusuma Wardani, L. A., & Fitri, I., (2021). Modul Praktikum Asuhan Pranikah dan Prakonsepsi. Yogyakarta: STIKES Guna Bangsa Yogyakarta. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024